

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia akan mendapatkan bonus demografi pada tahun 2030 yang menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia, artinya dalam kondisi ini Indonesia memiliki penduduk dengan jumlah usia produktif lebih besar. Bonus demografi ini akan menjadi bermakna dan menguntungkan jika penduduk yang pada tahun 2030 memiliki kualitas yang sangat baik, dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2030 generasi yang disiapkan saat ini nantinya menjadi usia produktif. Pembangunan kualitas sumber daya manusia sejak usia ini, bukan sekedar berbicara mengenai kognitifnya saja melainkan seluruh aspek perkembangan anak. Terutama pada seratus hari pertama kehidupannya, karena pertumbuhan dan perkembangan seratus hari pertama kehidupan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan seluruh aspeknya di kehidupan anak, termasuk saat dalam kandungan.¹

Anugerah terindah yang dimiliki orang tua adalah anak. Pendidikan yang baik dan maksimal diinginkan setiap orang tua untuk anaknya. Pendidikan harus dimulai sejak dini, anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun karena merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dikatakan masa emas karena pada masa

¹Anuraga, A.L., "Stunting, Prioritas Utama Masalah Gizi Indonesia: dalam jurnal golden age, no.1 (Juni 2018): hlm.19.

Ini adalah saat yang paling baik untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang mana anak-anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadikan menjadi fondasi bagi anak.²

Adapun hadist tentang pendidikan adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ [الرَّجُلُ وَوَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ] 4

Artinya : “Seseorang yang mendidik anaknya lebih baik dari pada ia bersedekah dengan orang lain walau itu satu sha’ (HR.Thirmidzi)”.

Berdasarkan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dan mendidik anak juga menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua agar bisa mencetak sumberdaya yang berkualitas, salah satu aspek penting untuk menentukan kualitas sumberdaya manusia ialah gizi. Tinggi badan merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas gizi pada anak-anak. Tinggi badan yang rendah mencerminkan kurang gizi dalam jangka waktu yang lama sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama pula seperti

² Widarmi D Wijana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Unervitas Terbuka*, 2008.h 1.3.

kemiskinan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tinggi badan adalah genetik dan asupan gizi.³

Dijelaskan dalam firman Allah SWT, QS al- Baqarah (2) ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan menyusuan. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya"⁴.

Faktor tersebut dapat menyebabkan anak mengalami *Stunting*, *Stunting* adalah kondisi seorang anak yang lebih pendek dibanding anak tumbuh normal yang seumuranya. Ini merupakan salah satu bentuk gangguan dalam pertumbuhan masa bayi dan anak. Juga merupakan satu pertanda telah terjadi

³ Anwar F, Khomsan A, dkk, *Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Perdesaan*. Bogor (ID): IPB Press 2014.h18.

⁴Toha Putra. *Al-Qur'an* (Semarang, CV Toha Putra,1989) Surah Al-Baqarah (2) Ayat 233.

gangguan kekurangan gizi kronik (waktu lama) yang berpengaruh buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ *Stunting* juga dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan sistem motorik, baik pada anak yang normal maupun yang mengidap penyakit tertentu.

Adapun hadist tentang pendidikan adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَوْحَةٌ مِّنَ الْمَوْعِظَاتِ.

*Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman".*⁶

Selain status gizi, perkembangan motorik juga dapat dipengaruhi oleh stimulasi yang terdapat pada lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang penting terhadap tumbuh kembang anak. Keikutsertaan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan memberikan stimulasi kepada anak sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal.⁷

Peran pendidik sangatlah berpengaruh bagi perkembangan pertumbuhan anak terkhusus bagi anak *Stunting* maka dari hal tersebut para pelaku pendidikan pada anak usia dini harus sama-sama sadar dan menggunakan prinsip paud

⁵Budi Setiawan, *Faktor-faktor Penyebab Stunting Pada Anak Usia Dini*, (Bekasi: Yayasan Rumah Komunitas Kreatif, 2018), hlm 3

⁶Toha Putra. *Alqur'an dan terjemahnya*. (Semarang, C.V Toha Putra. 1989). hlm. 12

⁷Oktarina W, Khomsan A, Hernawati N, Anwar F. 2012. *Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation and cognitive development in preschool children in Indonesia* *Nutr Res, Pract.* 6(5):451-457. doi: 10.4162/nrp.2012.6.5.451.

holistik integratif yaitu merupakan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religius, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak.⁸

Bappenas dalam update datanya, selama 2018-2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas penanganan permasalahan *Stunting*. Pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki 11 lokus untuk penanggulangan *Stunting* (antara lain adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Lamongan), dan di tahun 2019 bertambah 1 kabupaten, yaitu Kabupaten Kediri. Meskipun data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka *Stunting* dibandingkan pada tahun 2013, angka *Stunting* di Jawa Timur masih berada pada angka lebih dari 30%. Pemerintahan Provinsi Jawa Timur merespon situasi diatas dengan adanya berbagai kebijakan dan program nyata untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan *Stunting* yang ada. Hal tersebut dapat terlihat antara lain dengan adanya komitmen dari Wakil Gubernur Jawa Timur dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menerbitkan buku pedoman penggunaan dana desa untuk prioritas kesehatan. Buku itu nantinya akan dibagikan untuk kepala desa di Jatim sebagai acuan penggunaan dana desa dalam bidang kesehatan. Salah satu poinnya adalah menggunakan paling banyak sepuluh persen dana desa sebagai upaya penurunan *Stunting*.

⁸Paud, *Pengertian paud holistik integratif*, (<http://www.al-maghribicendekia.com>. diakses 14 maret 2015).

Berdasarkan referensi diatas Kabupaten Bojonegoro mempunyai indeks capai prevelensi *Stunting* yang baik, hal ini menjadi daya tarik bagaimana tahapan reduksi yang dilakukan, hasil capaian ini tidak luput dari hasil capaian dari tingkat Pemerintah Kecamatan dan Desa maka menjadikan Kecamatan Dander sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian awal di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Reduksi *Stunting* pada anak usia dini berjalan dengan positif dan secara maksimal dapat mengurangi anak *Stunting* pada 16 desa pada Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat kasus *Stunting* yang mengalami penurunan.

Solusi yang dipilih sebagai pendukung program pemerintah yaitu keberhasilan peran dan pemahaman pendidik PAUD di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Terhadap pemahaman anak *Stunting* dan juga penanganan anak dalam pencegahan maupun pola asah dan asuh dalam masa pertumbuhan anak.

Melihat pentingnya pengetahuan tentang Fenomena *Stunting* serta peran sekaligus pemahaman pendidik tentang *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Fenomena *Stunting* pada anak usia dini Studi Kasus: Pendidikan *Stunting* pada pendidik anak usia dini di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi anak *Stunting* di Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pemahaman serta peran pendidik PAUD terhadap *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena anak *Stunting* di Kecamatan Dander dan perkembangan pemahaman serta peran pendidik PAUD tentang *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

1. Mengetahui fenomena anak *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui pemahaman serta peran pendidik PAUD terhadap *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti sendiri mengenai Fenomena anak *Stunting* dan peran serta pemahaman Pendidik AUD tentang *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Manfaat penelitian ini bagi para peneliti lain adalah mengenai status kondisi anak *Stunting* dan peran serta pemahaman Pendidik AUD tentang *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Manfaat penelitian ini bagi subjek penelitian dan masyarakat umum adalah memberikan informasi mengenai status kondisi anak *Stunting* dan peran serta pemahaman Pendidik AUD tentang *Stunting* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mudah dipahami maka peneliti sajikan secara singkat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman keaslian tulisan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab Kesatu: Merupakan pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Berisi tentang status fenomena anak *Stunting* dan faktor-faktor turunnya prevelensi *Stunting*.

Bab ketiga: Merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat: Paparan data dan temuan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup yang berisi: kesimpulan, saran dan kata-kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

F. Orisinalitas Penelitian

Didalam keaslian penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti – peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Erfin Shabrina, 2014	Konsumsi pangan, partisipasi dalam paud, status Gizi dan perkembangan motoric pada anak Prasekolah di Bogor.	Pengaruh konsumsi pangan, partisipasi dalam paud, status Gizi dan perkembangan motoric pada anak Prasekolah di Bogor.	Kulitatif	Terdapat peningkatan yang baik terhadap status gizi dan perkembangan motorik pada anak
2	Penelitian , Prima suci rohmadheny, 2018	Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena <i>Stunting</i> di Indonesia	<i>Stunting</i> dan faktor penyebab Prinsip Pengembangan Kurikulum PAUD	Kualitatif	Terdapat peningkatan Pengembangan Kurikulum PAUD
3	Skripsi, Ayu Namirah Filayeti, 2019	Hubungan pengetahuan tentang <i>Stunting</i> dengan karakteristik mahasiswa preklinik fakultas kedokteran uin syarif hidayatullah jakarta	Pengetahuan tentang <i>Stunting</i> memiliki hubungan dengan karakteristik berdasar usia, tingkatan angkatan, serta nilai IPK, tetapi tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin	Kulitatif/Analisis bivariat	Pengetahuan yang baik tentang <i>Stunting</i> berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa perempuan dan laki-laki.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Rika Roykhana tul Azizah, 2020	Fenomena <i>Stunting</i> Pada Anak Usia Dini Studi Kasus: Pendidikan <i>Stunting</i> Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Kondisi dan pemahaman serta peran pendidik PAUD tentang <i>Stunting</i> di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Kualitatif	Pengetahuan tentang fenomena Anak <i>Stunting</i> dan Pemahaman Peran Pendidik dalam penanganan Pendidikan terhadap Anak dalam kondisi <i>Stunting</i> .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada bidang keilmuan, jika kebanyakan cenderung menjelaskan pada bidang kesehatan maka skripsi ini menjelaskan pada bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini fokus peneliti ialah pada peran Pendidik Anak Usia Dini.

G. Definisi Istilah

1. *Golden Age* adalah anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun yang mana merupakan masa emas sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak untuk menentukan masa perkembangan selanjutnya. Disebut masa emas karena pada masa inilah saat yang paling baik untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, dimasa ini disebut dengan masa emas karna tahapan pada setiap perkembangan anak tidak bisa di ulang maka dalam masa ini anak-anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya. Informasi ini nantinya akan menjadikan menjadi fondasi tersendiri bagi anak.
2. *Stunting* adalah kondisi seorang anak yang lebih pendek dibanding anak tumbuh normal yang seumurnya. Ini merupakan salah satu bentuk gangguan dalam pertumbuhan masa bayi dan anak. Juga merupakan satu pertanda telah terjadi gangguan kekurangan gizi kronik (waktu lama) yang berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

⁹ Budi Setiawan, *Faktor-faktor Penyebab Stunting Pada Anak Usia Dini*, (Bekasi: Yayasan Rumah Komunitas Kreatif, 2018), hlm 3

3. Menurut Sholihin, perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan usia balita. Semakin baik status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan usia balita maka semakin meningkat pula tingkat perkembangan motorik halus dan kasar balita.¹⁰
4. prinsip paud *holistik integrative* yaitu merupakan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religius, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan aspek spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak.¹¹

¹⁰SolihinRDM, Anwar F, Sukandar D. 2013. *Kaitanantara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motoric pada anak usia prasekolah Penel Gizi Makan*, 36(1):62-72

¹¹Paud, *Pengertian paud holistik integratif*, (<http://www.al-maghribicendekia.com>.diakses 14 maret 2015).